



ANALISIS DESKRITIF PENGAJARAN YESUS TENTANG PENYESATAN ANAK BERDASARKAN MATIUS 18:6-11 DAN IMPLEMENTASINYA BAGI GURU PAK MASA KINI

Yermias Eliasar Alunat
Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Wamena
yermiasalunat83@gmail.com

Abstract

Planting the right seeds of faith in children is very important for the church and Christian religious education in schools to pay attention to. Children at an early age really need to be given teaching that is in accordance with the truth, and there is very little attention to the pursuit of the truth, especially in schools. The competence of a PAK teacher is very necessary in fostering the spirituality of students on the right path. Because the task of a PAK teacher is apart from providing an understanding of general knowledge, he is also responsible for the spirituality of each student he teaches. The aim of this research is that the author wants to provide an overview of how PAK teachers should carry out their duties and responsibilities as a teacher, and the author wants to emphasize that correct teaching is very important for Christian religious education (PAK) teachers to pay attention to, because if someone teaches inappropriately with the truth, you will get the death penalty from Allah. The method used in this writing is; Qualitative method, using literature review from various reference sources related to the author's title. Correct teaching is teaching that is in accordance with God's Word.

Keyword: The teaching of Jesus, the misdirection of the Son, the Teacher of the present PAK.

Abstrak

Penanaman benih iman yang benar terhadap anak-anak sangat penting untuk diperhatikan oleh gereja maupun pendidikan agama Kristen disekolah. Anak-anak di usia dini sangat perlu diberikan pengajaran yang sesuai dengan kebenaran, dan hal pengejaran yang benar sangat minim untuk diperhatikan khususnya dikalangan sekolah, kompetensi seorang guru PAK sangat diperlukan dalam pembinaan kerohanian peserta didik pada jalan yang benar. Sebab tugas guru PAK selain memberikan pemahaman tentang pengetahuan umum ia juga bertanggungjawab terhadap kerohanian setiap peserta didik yang diajar. Tujuan dari penelitian ini, penulis ingin memberikan gambaran tentang bagaimana seharusnya guru PAK melakukan tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang pengajar, dan penulis ingin menekankan bahwa pengajaran yang benar sangat penting untuk diperhatikan oleh guru pendidikan agama Kristen (PAK), sebab jika ada yang mengajar tidak sesuai dengan kebenaran maka akan mendapatkan hukuman mati dari Allah. Metode yang digunakan dalam penulisan ini ialah; metode kualitatif, dengan menggunakan kajian pustaka dari berbagai sumber referensi yang berkaitan dengan judul yang penulis buat. Pengajaran Yang benar ialah pengajaran yang sesuai dengan Firman Tuhan.

Kata kunci : Pengajaran Yesus, penyesatan Anak, Guru PAK masa kini.

PENDAHULUAN

Benih iman ataupun sikap yang religius telah tersirat didalam benak setiap anak, Karena iman merupakan karunia yang dari Allah dan sudah di miliki sejak anak itu lahir. Tuhan mengatakan bahwa anak adalah “yang empunya kerajaan Allah” (Luk. 18:16) dan

“yang terbesar di dalam kerajaan Allah” (Mat. 18:1).¹ Alkitab memiliki perhatian besar terhadap pendidikan anak, sejak perjanjian lama, Allah telah mengingatkan pentingnya pendidikan bagi anak-anak, Musa memperjelas hal ini dengan mengatakan demikian kepada para orangtua. yakni; “agar mereka selalu waspada dan berhati-hati, dan menegaskan kepada para orangtua untuk memberituhkan kepada anak-anak semua perbuatan yang Allah lakukan dan yang di saksikan oleh mata mereka sendiri”(Ul.4:9).² Berdasarkan ayat tersebut, seorang anak penting untuk diberikan pengajaran yang benar. Pendidikan spiritual terhadap anak sangat penting di perhatikan karena itulah perintah dari Allah.

Namun pada nyatanya di zaman modern ini banyak hal yang mempengaruhi pertumbuhan iman Anak karena adanya penyesatan dengan berbagai rupa. Penyesatan anak merupakan hal yang sudah terjadi di kalangan pendidikan. Kata penyesatan bisa di artikan orang yang penuh kebohongan atau tipu mulsihat. yang melakukan berbagai cara dan berbagai aksi untuk mengerutkan iman, sehingga ketebalan iman orang percaya semakin lama semakin menipis. Sebagaimana di ungkapkan Gregorius suwito “karakteristik dari penyesat adalah nabi palsu yang memalsukan pesan Tuhan.³ Setiap orang mempunyai potensi untuk menjadi penyesat ketika seseorang menyampaikan pesan Tuhan tanpa memperhatikan kebenarannya. Kebenaran sangat penting ketika seorang guru PAK mengajar karena penanaman kebenaran kepada setiap siswa sangat penting untuk diperhatikan.

Salah satu faktor yang memicu penyesatan yaitu, Guru sebagai tenaga pendidik. Tidak dapat di pungkiri di beberapa sekolah swasta maupun sekolah negeri tidak sedikit para Guru yang mengajar tidak sehubungan dengan kemampuan atau tidak berhubungan dengan pengalaman sesuai ajaran agama yang di anutnya. Sehingga hal ini menimbulkan suatu penyimpangan terhadap kebenaran yang ada. Hal ini tidak terlalu di perhatikan sehingga timbulah pengajaran-pengajaran yang salah, dan hal ini berpengaruh pada iman siswa.

Pengajaran sesat bukanlah suatu hal yang baru, melainkan penyesatan adalah sesuatu yang sering kita dengan bahkan banyak terjadi dimana mana. Teologi yang salah sangat mempengaruhi pengajaran yang di lakukan, Jika seseorang Guru PAK memiliki teologi yang benar maka itu akan berdampak besar bagi pribadi yang di didik. Teologi mempunyai tempat yang penting dalam PAK, teologi bertujuan menghantar peserta didik mengalami pengalaman spiritual secara pribadi dengan Allah, dan perjumpaan pribadi ini dapat tercapai jika proses pembelajaran yang di lakukan di kembangkan berdasarkan teologi yang benar.⁴ Dengan demikian teologi yang benar bagi Guru PAK sangat penting karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak

¹ Tim LAI, *Lukas 18:16 Dan Matius 18:1*, Jilid 1 Jakarta: LAI, (1974).

² Tim LAI, *Ulangan 4:9*, Jilid 1, Jakarta, LAI, (1974). Hal 195

³ armin sukri paradin betelin obed, ‘Kajian Biblika Tentang Penyesatan Berdasarkan Matius 18:6-11 Dan Implementasinya Dalam Kehidupan Orang Percaya’, Repository STT Jafarry : *Skripsi online*, 2019, <https://skripsi.sttjaffray.ac.id/index.php/skripsi/article/view/53> p. 2.

⁴ Nova Ritonga, ‘Teologi Sebagai Landasan Bagi Gereja Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Kristen’, *Jurnal Shanan*, 4 (2020), <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/1766>, p.24.

Sebagai Guru pendidikan agama Kristen (PAK) harus memahami dan menyadari landasan daripada ajaran yang ada ialah bersumber dari Firman Tuhan (Alkitab). Dewasa ini tidak sedikit di temukan Guru Agama Kristen yang tidak menguasai Firman Tuhan. Guru PAK harus mempunyai pendalaman yang benar tentang Firman Tuhan, sehingga dapat mengajarkan isi Firman Tuhan yang baik dan benar kepada peserta didiknya, pendidikan Agama Kristen merupakan sarana siswa untuk mengalami perjumpaan dengan jurus'lamat, maka Sangat penting bagi Guru PAK untuk mendalami kebenaran Firman Tuhan.⁵ Pemahaman yang benar akan Firman Tuhan sangat penting dan harus di miliki oleh setiap pendidik, sehingga setiap pengajaran yang di berikan tidak menyimpang dari kebenaran dan tidak menyesatkan orang (peserta didik). Pada dasarnya selain mendalami Firman Tuhan Guru PAK juga harus selalu menyadari “panggilanya” sebagai seorang pengajar. Salah satu panggilan orang percaya adalah “mengajarkan keselamatan yang dari Allah”, dalam pengertian ini, makna “mengajarkan keselamatan yang dari Allah” merupakan suatu panggilan iman yang sangat esensial sekaligus universal.⁶ Jadi sangat perlu bagi Guru PAK memaknai panggilanya sehingga dalam mengajar mendapat hasil yang efektif. Namun pada nyatanya dilapangan di temukan bahwa menjadi Guru agama Kristen adalah sebuah pelarian dimana ketika di bidang yang diminati tidak mendapatkan kesempatan dan akhirnya dengan berbekalkan pengetahuan dasar tentang PAK maka Guru agamalah sasaranya. Maka dari itu memahami makna panggilan sebagai pengajar adalah suatu hal yang wajib di pahami oleh setiap Guru PAK supaya ketika mengajar yang di lakukan bukan hanya dijadikan sebagai formalitas saja melainkan untuk hormat dan kemuliaan bagi nama Tuhan.

Ketika menjadi seorang Guru pastinya dalam proses belajar- mengajar setiap pribadi akan menginginkan satu capaian yang optimal ketika sedang mengajar, namun sayangnya hal itu hanya sekedar muncul di dalam benak namun susah untuk di wujudkan melalui praktek langsung, karena tidak sedikit Guru yang tidak memperhatikan kopetensi yang dimiliki sehingga hal itu mengakibatkan hasil mengajar yang di lakukan tidak sesuai harapan.

Faktor lain yang mempengaruhi dalam aspek pengajaran seorang Guru adalah tidak memiliki kopetnesi pedagogik. Kopetensi pedagogik atau ilmu pengajaran sangat perlu di pelajari dan dipahami, dimengerti, bahkan Guru pendidikan Agama Kristen juga harus dapat menerapkannya, maka keberhasilan seorang Guru akan Nampak ketika ia mampu menerapkan kopetensi pedagogik di dalam proses pembelajaran. Seorang Guru pendidikan Agama Kristen dianggap telah menguasai kopetensi pedagogik dapat terlihat dari kemampuannya dalam menerapkan indikator-indikator daripada kopetensi pedagogik.⁷ Berdasarkan uraian diatas maka sangat penting bagi Guru terkhusus Guru pendidikan agama Kristen untuk dapat menguasai kopetensi pedagogik.

⁵ Stepanus Daniel, 'Pentingnya Kajian Tekas Dan Konteks Alkitab Oleh Guru Dalam Pembelajaran PAK', *Regula Fedei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, vol,5 (2020), <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/46>, p.1.

⁶ Dr.Sandy Ariawan, *Etika Guru Pendidikan Agama Kristen*, Editor. by Retnani Nur Berliant, (Purwokerto selatan: CV. Pena persada, 2020). <https://thesiscommons.org/seh6w/download?format=pdf> hal.2

⁷ Henni somantik Betseba Mau, Simai, 'Pentingnya Kopetensi Guru PAK Dalam Membina Kerohanian Peserta Didik Di SD Negeri 21 Nala Kecamatan Perindu', *Coram Mundo: Jurnal Teologi Pendidikan Agama Kristen*, vo.3 (2021), 07–14.

<https://jurnal.sttarastamarngabang.ac.id/index.php/ngabang/article/view/14>, hal.9

Selain daripada itu kurangnya Profesionalisme seorang Guru PAK juga sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Guru PAK yang mengajar tanpa memikirkan kualitas ketika sedang mengajar adalah sebuah kekeliruan yang sangat fatal, dimana pada nyatanya Guru dituntut untuk selalu profesional dalam melakukan tanggung jawabnya sebagai seorang tenaga pendidik. Guru PAK yang Profesional adalah seorang yang bekerja semaksimal mungkin demi untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam mengajar.⁸ Maka dari itu Sangat penting Profesionalisme Guru terhadap hasil pembelajaran.

Tidak lepas dari hal-hal di atas yang terpenting yang perlu di perhatikan ialah; Guru PAK harus mengalami lahir baru. Menerima Yesus sebagai Tuhan sangat membawa perubahan besar dalam hidup. Salah satu standar menjadi Guru PAK ialah harus pribadi yang telah menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juru'slamat. Guru yang mengharapkan peserta didiknya mengalami perubahan maka semua harus di mulai dari diri Guru itu sendiri sehingga akan layak dan mampu mengajarkan kebenaran kepada peserta didiknya.⁹ Kelahiran baru sangat penting bagi Guru PAK karena ketika ia melakukan tugasnya sebagai pengajar maka semua harus di mulai dari pribadi seorang Guru tersebut terlebih dahulu.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah diadakan terlebih dahulu oleh; Pradini Betelin Obed, Kajian Biblika tentang penyesatan berdasarkan Matius 18:6-11 dan Implementasinya bagi kehidupan orang percaya. Elly, Study Eksegesis Injil Matius 18:6-11 dan Implementasinya bagi pembinaan Guru sekolah minggu secara holistik. Endirmen Tafonao, Yeremia Hila, Analisis tentang pola pengajaran Yesus berdasarkan Matius 18:6-11 dan Aplikasinya bagi Guru sekolah minggu. Dari beberapa penelitian diatas dengan tema yang sama, Deskriptif; pengajaran Yesus tentang penyesatan berdasarkan Matius 18:6-11 dan implementasinya bagi Guru PAK masa kini penting untuk dilakukan sebagai sebuah penelitian Novelty terkait dengan konsekuensi pengajaran sesat yang di lakukan oleh Guru PAK. Sebab dari beberapa penelitian hanya membahas implementasi pengajaran Yesus bagi Guru sekolah minggu dan tidak secara spesifik membahas bagaimana Guru PAK harus mengajar dan akibat yang akan di terima ketika mengajarkan ajaran yang tidak sesuai dengan kebenaran. Oleh karena itu, penting penelitian ini di lakukan sebagai upaya peneliti untuk memaparkan hasil temuan dilapangan dan dari beberapa referensi. Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan gambaran kepada Guru PAK untuk melakukan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pengajar yang tidak menyesatkan peserta didiknya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln (1994) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang ilmiah dengan maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi, Sedangkan menurut Krik & Miller (1986) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam

⁸ A Dan Kia, 'Kajian Pedagogis Tentang Tanggung Jawab Guru PAK Secara Profesional Terhadap Prestasi Belajar Siswa', Shanan: *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, vo.2 (2019), <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/1580>, hal.79.

⁹ Indah Istapawati, 'Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Memiliki Karakter Kristus Terhadap Peserta Didik Di Sekolah', Angelion: *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, vol.3 (2022), 8.

peristilahanya.¹⁰ Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena mengenai apa yang telah dialami oleh subjek penelitian yang kemudian di deskripsikan dalam bentuk kata-kata maupun bahasa, dengan pemanfaatan suatu metode ilmiah pada konteks khusus yang alamiah. Selain itu, peneliti menggunakan beberapa referensi tambahan dari buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan judul yang di bahas, yang mengacu dan merujuk dari berbagai sumber jurnal yang sudah terakreditasi, Dan melakukan Observasi masalah serta, wawancara. Sehingga melalui sumber dan data-data yang telah terkumpul maka peneliti menarik sebuah kesimpulan.

HASIL PEMBAHASAN

Di bawah ini akan di jelaskan terkait dengan analisis deskriptif pengajaran Yesus tentang penyesatan anak berdasarkan Matius 18:6 Dan implementasinya bagi Guru PAK Masa kini.

A. Analisis teks Matius 18:6

Dalam bagian ini akan diuraikan terkait dengan analisa teks Matius 18:6 sebagai landasan dasar biblika dalam memahami bagaimana esensi guru PAK dalam mengajar.

1. Menyesatkan anak kecil Matius 18:6a

Dalam perjalanan Yesus untuk mengajar, datanglah murid-murid bertanya kepada-Nya demikian, siapakah yang terbesar dalam kerajaan Sorga. Lalu Yesus memanggil seorang anak dan menempatkan di tengah-tengah mereka. Anak kecil yang dimaksudkan dalam konteks tersebut adalah mikros¹¹ artinya anak yang sangat kecil. Lalu Yesus mengatakan bahwa siapa yang menyesatkan seorang anak kecil tersebut akan mendapat hukuman yang berat. Kata menyesatkan dalam teks ini menggunakan kata skandaliso.¹² Kata ini adalah kata kerja, orang pertama tunggal, kini aktif indikatif artinya saya sedang menjatuhkan seorang anak ke dalam dosa. Kata ini menunjukkan tindakan aktif yang terus menerus dilakukan. Artinya tindakan penyesatan yang dilakukan dalam ayat tersebut adalah terus menerus dilakukan. Berdasarkan hasil analisis gramatikal dapat dipahami bahwa penyesatan anak yang di maksudkan dalam teks ini adalah penyesatan yang terus- menerus dilakukan atau saya sedang menyesatkan anak.

Tindakan penyesatan terhadap anak kecil dalam konteks Matius 18:6 ini, Tuhan Yesus memberi peringatan kepada murid-murid dengan keras. Di sini dapat dilihat dan disadari betapa penting pengajaran yang benar bagi anak-anak. Tuhan Yesus menginginkan agar pelayanan pada anak-anak menjadi prioritas utama sebagaimana halnya yang telah Yesus lakukan terhadap anak, dimana Ia memperlakukan anak-anak dengan sangat baik dan tidak mengabaikan mereka Yesus memprioritaskan mereka. Yesus memperlakukan anak-anak seperti seorang pribadi yang penting dan berharga, Yesus meletakkan prioritas pelayananNya pada anak-anak.¹³ Begitu pentingnya pelayanan terhadap anak-anak yang harus di perhatikan dan di utamakan

¹⁰ Albi anggito dan Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, ed. by Ela Deffi Lestari, 1st edn (Bojong genteng sukabumi: CV Jejak, 1018).P.7

¹¹ D.Th Pdt.Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinier Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK)*, ed. by Tim LAI, 3rd edn (Jakarta: LAI, 2014).

¹² D.Th Pdt.Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinier Yunani-Indonesia Dan Konkordasi Perjanjian Baru (PBIK)*, ed. by Tim LAI, 3rd edn (Jakarta: LAI, 2014).

¹³ Elly, 'Analisis Injil Matius 18:6-11' (Seminar Alkitab Asia Tenggara (SAAT), 2011).

sebagaimana Yesus mengutamakan pelayanan bai anak-anak maka, hal tersebut menjadi pembelajaran yang penting diperhatikan oleh setiap guru pendidikan agama kristen (PAK) agar dapat mewujudkan pengajaran yang sesuai dengan yang telah Yesus lakukan. Yesus sebagai Guru Agung dan Dia juga sebagai teladan yang sempurna yang wajib dicontoh oleh setiap guru agama Kristen di masa sekarang ini, karena ketika ajaran yang tidak sesuai dengan apa yang telah Yesus lakukan maka orang tersebut akan menerima konsekuensinya.

Pernyataan Yesus mengenai penyesatan anak bukan hanya berlaku bagi keduabelas murid melainkan berlaku juga bagi gereja, dan Guru sebagai tenaga pendidik masa kini. Penyesatan terhadap anak sangat di tentang keras oleh Yesus, Matius 18:6b; Markus 9:42; Lukas 17:1-2, barangsiapa yang menyesatkan salah satu dari anak kecil maka orang tersebut akan mendapatkan konsekuensinya.¹⁴ Peringatan Yesus bagi orang yang melakukan penyesatan bukanlah hal yang sepele melainkan sangat penting dan perlu diperhatikan dan dipahami oleh setiap orang-orang percaya terkhususnya para tenaga pendidik.

2. Akibat penyesatan Matius 18:6b

Ketika seseorang menyesatkan seorang anak kecil maka akan mendapatkan hukuman yaitu diikatkan batu kilangan pada lehernya dan dilemparkan di dalam laut. Batu kilangan dalam bahasa Yunani diterjemahkan dengan menggunakan kata *Mulos*¹⁵ artinya gilingan. Batu Kilangan yang dimaksudkan adalah batu gilingan yang biasa digunakan orang-orang di daerah Timur Tengah untuk menggiling tepung dari gandum dan di gunakan untuk menggiling minyak zaitun.¹⁶ Batu Kilangan biasa di gunakan untuk menggiling. Penggunaan batu kilangan sebagai cara menghukum orang yang sudah menjadi budaya di wilayah Timur Tengah dan bahkan Yunani sejak zaman dulu. Penggunaan batu kilangan,” menunjukkan beratnya kesalahan yang di lakukan oleh orang itu.¹⁷ Berdasarkan pernyataan ini dapat diketahui bahwa hukuman bagi orang yang sedang menjatuhkan seorang anak kecil kedalam dosa akan di kenakan hukuman yang sangat berat.

Dalam konteks ini Yesus menggambarkan dengan jelas bagaimana hukuman yang akan di terima oleh orang yang menjatuhkan seorang anak kedalam dosa. Mengikatkan batu kilangan pada leher jelas menggambarkan hukuman mati, penggunaan batu kilangan untuk menghukum penyesat merupakan sebuah alat eksekusi, berat batu yang sangat besar akan dengan cepat menarik bahkan perenang yang hebatpun jika di ikatkan batu besar (batu kilangan) dan di tenggelamkan kedalam laut maka akan tenggelam kedaras laut.¹⁸ Hukuman dengan menggunkan batu kilangan menggambarkan hukuman mati. Dari hal tersebut Yesus ingin menegaskan murka Allah yang amat besar terhadap orang yang menjatuhkan anak kedalam dosa dan, menyesatkan kerohanian mereka.¹⁹ Dia juga menegaskan pernyataan mengenai seorang penyesat yaitu “lebih baik mati daripada

¹⁴ LAI, 'Alkitab, Matius 18:6b, Markus 9:42, Lukas 17:1-2' (Jakarta: LAI, 2010), p. 26.

¹⁵ Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK)*, ed. by Tim Penulis, Jilid II (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia (LAI), 2014).

¹⁶ Puji Astuti, Fakta Alkitab: penting untuk kehidupan dan juga hukuman, Renungan harian, 22 november 2023.

https://www.jawaban.com/read/article/id/2017/09/06/58/170906141509/fakta_alkitab_batu_kilanganpenting_untuk_kehidupan_dan_juga_sebagai_alat_hukuman

¹⁷ Ibid

¹⁸ Duke Taber, Apa itu batu kilangan dalam Alkitab, Viral Beliver, 22 november 2023,

<https://viralbeliever.com/id/what-is-a-millstone-in-the-bible/>

¹⁹ Ibid

membawa orang kedalam dosa (Mat.18:7-9). Hal ini sangat penting diperhatikan bahwa Yesus begitu memperhatikan dan mengharapkan agar setiap orang memberikan pengajaran-pengajaran yang benar kepada anak-anak. Matthew Henry dalam bukunya menyatakan bahwa orang yang menjatuhkan anak kedalam dosa maka layak baginya menerima hukuman yang terberat yang dapat membunuh tubuh mereka atau hukuman mati, sebagai pelaku kejahatan yang paling jahat.²⁰ Penyesatan terhadap anak kecil adalah sebuah perbuatan yang sangat jahat dan barang siapa yang menyesatkan anak kecil maka akan di timpakan hukuman mati maupun hukuman kekal dari Tuhan.

Doktrin-doktrin yang semakin berkembang bahkan tidak setikit doktrin yang sudah mulai menyimpang dari kebenaran Firman. Maka sangat perlu bagi setiap orang percaya untuk tetap waspada bahkan Firman Tuhan mengatakan bahwa kita harus mengawasi diri dan mengawasi ajaran yang kita ajarkan (1 Tim.4:16).²¹ Sebagai gembala jemaat, sebagai pengajar, penginjil, maka harus senantiasa mengawasi dahulu pengajaran yang akan diajarkan, sehingga ajaran yang kita lakukan tidak menyesatkan orang lain dan agar kita terhindar dari murka Allah. Apapun yang kita ajarkan kepada orang lain pada dasarnya kita harus terlebih dahulu mengoreksi setiap ajaran kita. Supaya ajaran yang kita salurkan kepada orang lain tidak menyesatkan.

B. Implementasi bagi Guru PAK masa kini

Melalui uraian diatas maka perlu bagi guru-guru PAK harus memainkan peran fungsinya sebagai pengajar kebenaran kepada setiap peserta didik. Dan di bawah ini akan dipaparkan beberapa implementasi pengajaran Yesus tentang penyesatan berdasarkan Matius 18:6, sebagai berikut.

1. Guru PAK Bertanggungjawab Mengajar Anak

Tanggungjawab seorang guru PAK yakni membantu siswa untuk menemukan potensi yang mereka miliki. Selain mengajarkan tentang pengetahuan secara umum yang berkaitan dengan keakademikan atau membimbing supaya peserta didik mampu bersaing dalam dunia pendidikan pengetahuan, Guru PAK juga bertanggungjawab terhadap kepribadian siswa. Potensi yang perlu siswa kembangkan bukan hanya mengenai persoalan pengetahuan,kecerdasan dan keterampilan, melainkan menyangkut segala aspek kepribadian siswa.²² Peran dan tanggungjawab guru yang penting ialah guru mampu membimbing sikap karakter dan kerohanian siswa. Sebagai pendidik yang memiliki tugas dan tanggungjawab untuk membina menyangkut pemahaman pengetahuan dan sifat mental manusia yang berkaitan dengan aspek-aspek yang bersifat kerohanian yang dapat mempengaruhi keselamatan anak, jikalau guru selalu bersifat apatis terhadap kerohanian peserta didik maka akan sulit bagi guru pendidikan agama kristen (PAK) untuk dapat membantu pertumbuhan kerohanian mereka, namun yang ada akan datangnya penyesalan yang harus di pertanggungjawabkan sebagai pendidik.²³ Maka dari itu guru PAK harus benar-benar memperhatikan kerohanian siswa-siswi yang sedang diajar.

²⁰ Matthew Henry, Injil Matius 15-28, ed. Jhonny Tija, Barry Van der Schoot, dan Irwan Tjulianto, 2, Momentum Christian Literatur, Surabaya, (2016). Hal. 880

²¹ Tim LAI, 1 Timotius 4:16, LAI, jilid 1, Jakarta (2010).

²² Reni Triposa, Yonatan Alex, Yudi Hendrilia. Peran Guru PAK Sebagai teladan dalam meningkatkan kerohanian dan karakter peserta, JUPAK: Jurnal pendidikan agama Kristen, Vol 1, (2021). p. 129.

<https://ejurnal.stkadesiyogyakarta.ac.id/jupak/article/view/24/116>

²³ Ibid. hal. 129-130

Pada dasarnya tugas guru PAK mengajarkan tentang kebenaran kepada peserta didik. Guru PAK sebagai pengarah, ia harus mengarahkan peserta didiknya untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Kristus.²⁴ Guru PAK sudah semestinya menjadi panutan bagi setiap peserta didiknya untuk melakukan segala sesuatu yang berkenan kepada Kristus. Dalam melakukan hal ini guru PAK harus tetap menyadari bahwa apa yang sedang ia kerjakan adalah untuk kemuliaan bagi Tuhan. Guru PAK harus dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan maksimal dan perlu menyadari apa yang dikerjakan adalah sebuah panggilan Allah sebagai pemberian Anugerah, tugas dan tanggungjawab dari Allah.²⁵ Guru PAK harus menyadari pelayanan yang ia lakukan ialah bersumber daripada Allah, sehingga setiap tugas dan tanggung jawab yang diberikan dapat dikerjakan semaksimal mungkin dan semuanya dikerjakan hanya untuk kemuliaan Tuhan.

Mengajarkan dan mengarahkan anak untuk memiliki karakter Kristus juga merupakan hal yang serius dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab seorang guru PAK. Tafena0 2018 membuat pernyataan yang dikutip oleh salah satu artikel yang mengatakan bahwa, guru pendidikan agama Kristen bukan hanya berfokus pada kerohanian peserta didik semata dalam mengajar naradidik, tetapi guru PAK juga mempunyai peran penting dalam penanaman nilai karakter yang baik kepada naradidik.²⁶ Menanamkan Karakter Kristus merupakan tugas dan tanggungjawab yang sangat wajib dilakukan oleh setiap guru pendidikan agama kristen (PAK).

Selain daripada itu mengajarkan peserta didik praktek iman juga merupakan hal yang tidak bisa diabaikan oleh setiap tenaga pendidik PAK. Pengajaran PAK lebih menekankan pada perkembangan pribadi lewat praktek langsung yang nyata dengan adanya buah-buah iman Kristen yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.²⁷ Mengajarkan peserta didik untuk selalu mempraktekan Firman Tuhan adalah tugas penting guru PAK yang jangan sampe terlewatkan.

2. Dasar pengajaran Guru PAK harus berlandaskan Alkitab

Alkitab merupakan sumber pengajaran dan landasan pendidikan agama Kristen. Guru agama Kristen harus mengajari peserta didik, untuk mempercayai Alkitab (Yohanes 8:31-32).²⁸ Mengajarkan pemahaman tentang kebenaran Alkitab merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat penting diperhatikan oleh guru PAK sebab Alkitab adalah sumber pengajaran yang utama dalam pendidikan agama Kristen.

Alkitab menjadi landasan pendidikan Kristen. Jadi Alkitab menjadi pokok pendidikan agama Kristus dikalangan jemaat dan telah menjadi tolak ukur yang harus dipakai dalam proses pelaksanaan pelayanan maupun pendidikan.²⁹ Landasan

²⁴ Heri Kiswanto, Tanggung jawab Guru pendidikan agama Kristen Dalam melaksanakan profesinya sebagai pendidik, *Harati: Jurnal pendidikan agama kristen*, vol.2, (2022), p.202, <https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/harati/article/view/122/74>

²⁵ *Ibid.* hal 221.

²⁶ Nikolaos, Nikolaos, and Yonatan Alex Arifianto. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Sebagai Upaya Peningkatan Karakter Naradidik." *MANTHANO: jurnal pendidikan kristen* 2.1 (2023) p.48. <https://doi.org/10.55967/manthano.v2i1.26>

²⁷ Betakore, Yoel. "Menggapai Pengetahuan, Memperoleh Spiritualitas: Urgensi Dwi-Konsep Pengetahuan-Spiritualitas Dalam Pendidikan Agama Kristen." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.6 (2021) p.4. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1329>

²⁸ Esther Rela Intarti, Peran Guru pendidikan agama Kristen sebagai motivator, *Regula Fidei: Jurnal pendidikan agama Kristen*, 1 (1016), Hal 35.

²⁹ Tindagi, Magdalena Grace K. "Yesus: Sosok Guru Agung (Kompetensi Dan Profesionalitas Dasar Guru Pak)." *Missio Ecclesiae* 5.1 (2016) p.8. <https://doi.org/10.52157/me.v5i1.55>

pendidikan agama Kristen dan semua pelayanan yang dilakukan adalah Alkitab/kebenaran Allah, selain daripada hal-hal tersebut maka dapat dikatakan pengajaran yang diberikan berasal dari diri sendiri atau dianggap sesat.

Guru PAK mempunyai tugas sebagai pendidik yang harus mendidik peserta didik pada prinsip hidup yang benar. Guru PAK memiliki peran untuk mendidik agar murid memiliki perencanaan hidup berdasarkan prinsip-prinsip hidup yang sesuai dengan Alkitab, prinsip hidup tersebut sebagai berikut: etos kerja, moral, semangat sehingga mereka memiliki pagar-pagar sendiri, supaya dapat berjalan menurut jalur mereka.³⁰ Sebab Tuhan ingin setiap orang yang percaya menjadi serupa dengan Kristus.

Guru PAK harus mengajarkan kepada peserta didik kebenaran-kebenaran yang tercantum didalam Alkitab. Ajaran yang diberikan Guru PAK harus berdasarkan Alkitab.³¹ Sangat penting pengajaran yang bersumber pada Alkitab karna itulah yang dikehendaki Allah. Orang yang mengajar tidak sesuai dengan kebenaran maka akan menerima konsekuensi, dan itu termasuk dalam penyesat. Oleh karena itu tujuan Pendidikan agama kristen menurut Jhon M. Naingolan yang dikutip oleh satu artikel yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Kristen mengajarkan Firman Tuhan, sedangkan materi utama PAK adalah Alkitab sebab Alkitab berisi tentang kebenaran.³² Pengajaran berdasarkan kebenaran yang ada didalam Alkitab merupakan bagian terpenting didalam pelaksanaan PAK.

3. Guru PAK harus mengajarkan seorang anak tentang siapakah Yesus

Guru PAK mempunyai tugas untuk memperkenalkan siapa Yesus Kristus kepada setiap peserta didik, sebab selain mengajar guru PAK juga bisa dikatakan sebagai seorang misionaris. Seorang misionaris adalah seorang yang tidak pernah merasa tenang mendengar atau mengetahui bila ada orang yang belum percaya dan sedang menuju kekekalan tanpa Kristus.³³ Guru harus bisa mempunyai hati seperti misionaris, lebih dari itu guru PAK harus bisa membawa para peserta didiknya untuk dapat menemukan jalan keselamatan, dan mengenal sumber keselamatan, guru PAK harus membawa peserta didik untuk mengenal Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Jurus'lamat.

Guru PAK sebagai penginjil perlu menanamkan pengetahuan tentang Kristus kepada peserta didik. Guru PAK mempunyai tanggungjawab atas penyerahan diri setiap peserta didiknya kepada Yesus Kristus dalam artian belum cukup bila guru PAK hanya

³⁰ Istapawati, Indah. "Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Memiliki Karakter Kristus Terhadap Peserta Didik Di Sekolah." *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3.1 (2022)19. <https://doi.org/10.38189/jan.v3i1.305>

³¹ Santy Sahartian, Pemahaman guru pendidikan agama kristen tentang II Timotius 3:10 Terhadap peningkatan spritual anak didik, *Fidei: Jurnal teologi sistematika dan pratika*, 1.2(2018). 152. https://www.researchgate.net/profile/Santy-Sahartian/publication/333115134_Pemahaman_Guru_Pendidikan_Agama_Kristen_Tentang_II_Timotius_310_terhadap_Peningkatan_Kecerdasan_Spiritual_Anak_Didik/links/5da598a345851553ff92adf4/Pemahaman-Guru-Pendidikan-Agama-Kristen-Tentang-II-Timotius-310-terhadap-Peningkatan-Kecerdasan-Spiritual-Anak-Didik.pdf?_sg%5B0%5D=started_experiment_milestone&origin=journalDetail

³² Dwiati Yulianingsih, Stefanus M.M. Lumban Gaol ,eterampilan Guru PAK Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas, *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* Vol.2 No.1 (Juni 2019), 109. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1259271&val=13758&title=Keterampilan%20Guru%20PAK%20Untuk%20Meningkatkan%20Minat%20Belajar%20Murid%20Dalam%20Proses%20Pembelajaran%20Di%20Kelas>.

³³ Andrianti, Sarah. "Refleksi Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Misionaris Di Dalam Pendidikan." *Jurnal Antusias* 2.4 (2013)p.9

menyampaikan pengajaran yang berkaitan dengan segala pengetahuan tentang Kristus kepada anak-anak, tetapi tujuan pengajaran itu ialah menjadikan setiap peserta didik menjadi murid Kristus yang setia.³⁴ Pengenalan akan Kristus harus dialami oleh setiap peserta didik bahkan guru PAK juga harus membina peserta didik agar menjadi murid Kristus yang setia.

Mengajar dengan versi kekristen sangat berbeda dengan cara mengajar sekuler dimana pendidikan agama Kristen merupakan amanat agung dari Tuhan Yesus Kristus. Amanat Agung sebagai sebuah mandat, fondasi dan panduan dalam melaksanakan misi termasuk pengajaran dalam PAK.³⁵ Amanat agung Tuhan Yesus menjadi landasan untuk guru dapat menjadikan peserta didik mengenal Yesus dan menjadikan mereka murid Kristus sepadan dengan amanat agung Tuhan. Guru Pendidikan agama Kristen juga harus menjadi tenaga pengajar yang berkopetensi dalam bidangnya dengan mengajarkan pengetahuannya kepada peserta didik agar mereka mengenal Tuhan Yesus Kristus dan Imanya semakin dewasa.³⁶ Memberikan pengetahuan yang dalam tentang Kristus adalah tugas yang penting untuk guru PAK agar peserta didiknya mengenal Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan juruslamat.

KESIMPULAN

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pengajaran yang benar merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Melalui penulisan artikel ini penulis berharap dapat memberikan beberapa gambaran tentang pengajaran yang seharusnya dilakukan atau tentang bagaimana cara menjalankan tugas dan tanggungjawab sesuai dengan kehendak Tuhan. Sebab pengajaran yang salah dapat berdampak buruk pada pertumbuhan iman orang yang sedang kita ajar, terlebih pengajaran yang salah dapat menyesatkan orang atau menjatuhkan orang kedalam dosa.

Selain tugas gereja untuk mengajarkan tentang kebenaran, seorang guru PAK juga mempunyai tanggung jawab yang besar atas pengajaran pada setiap peserta didik yang diajar, penyimpangan-penyimpangan pada pengajaran yang diberikan akan membawa petaka untuk guru itu sendiri atau orang yang mengajar yang tidak sesuai dengan kebenaran akan menerima hukuman mati dari Tuhan, maka dari itu sebagai seorang guru PAK harus melakukan peran fungsinya sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan agar setiap pengajaran yang diberikan dapat menjadi berkat bagi banyak orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Tim LAI, Lukas 18:16 Dan Matius 18:1, Jilid 1 Jakarta: LAI,(1974).
Tim LAI, Ulangan 4:9, Jilid 1, Jakarta, LAI, (1974). Hal 195
Armin sukri paradin betelin obed, 'Kajian Biblika Tentang Penyesatan Berdasarkan Matius 18:6-11 Dan Implementasinya Dalam Kehidupan Orang Percaya', Repository STT Jafarry : Skripsi online,2019,
<https://skripsi.sttjaffray.ac.id/index.php/skripsi/article/view/53> p. 2.

³⁴ Sriyati, Sriyati, and Esen Hon Nakamnanu. "Peran Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Kristen Untuk Menumbuhkan Iman Kristen Anak Sejak Dini." *SHAMAYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1.1 (2020)p,23 <https://doi.org/10.51615/sha.v1i1.2>

³⁵ Tenny, Tenny, and Yonatan Alex Arifianto. "Aktualisasi Misi Dan Pemuridan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Era Disrupsi." *Didache: Journal of Christian Education* 2.1 (2021)P,51.

³⁶ Intarti, Esther Rela. "Peran guru pendidikan agama Kristen sebagai motivator." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1.2 (2016)p,33

Nova Ritonga, 'Teologi Sebagai Landasan Bagi Gereja Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Kristen', Jurnal Shanana, 4 (2020), <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/1766>, p.24.

Stepanus Daniel, 'Pentingnya Kajian Tekas Dan Konteks Alkitab Oleh Guru Dalam Pembelajaran PAK', Regula Fedei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen, vol,5 (2020), <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/46>, p.1.

Dr.Sandy Ariawan, Etika Guru Pendidikan Agama Kristen, Editor. by Retnani Nur Berliant, (Purwokerto selatan: CV. Pena persada, 2020). <https://thesiscommons.org/seh6w/download?format=pdf>, hal.2

Henni somantik Betseba Mau, Simai, 'Pentingnya Kopetensi Guru PAK Dalam Membina Kerohanian Peserta Didik Di SD Negeri 21 Nala Kecamatan Perindu', Coram Mundo: Jurnal Teologi Pendidikan Agama Kristen, vo.3 (2021), 07–14. <https://jurnal.sttarastamarngabang.ac.id/index.php/ngabang/article/view/14>, hal.9

A Dan Kia, 'Kajian Pedagogis Tentang Tanggung Jawab Guru PAK Secara Profesional Terhadap Prestasi Belajar Siswa', Shanana: Jurnal Pendidikan Agama Kristen, vo.2 (2019), <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/1580>, hal.79.

Indah Istapawati, 'Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Memiliki Karakter Kristus Terhadap Peserta Didik Di Sekolah', Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen, vol.3 (2022), 8.

Albi anggito dan Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif, ed. by Ela Deffi Lestari, 1st edn (Bojong genteng sukabumi: CV Jejak, 1018).P.7

D.Th Pdt.Hasan Sutanto, Perjanjian Baru Interlinier Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK), ed. by Tim LAI, 3rd edn (Jakarta: LAI, 2014).

D.Th Pdt.Hasan Sutanto, Perjanjian Baru Interlinier Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK), ed. by Tim LAI, 3rd edn (Jakarta: LAI, 2014).

Elly, 'Analisis Injil Matius 18:6-11' (Seminar Alkitab Asia Tenggara (SAAT), 2011).

LAI, 'Alkitab, Matius 18:6b,Markus 9:42, Lukas 17:1-2' (Jakarta: LAI, 2010), p. 26.

Hasan Sutanto, Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK), ed. by Tim Penulis, Jilid II (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia (LAI), 2014).

Puji Astuti,Fakta Alkitab: penting untuk kehidupan dan juga hukuman,Renungan harian,22 november 2023.

https://www.jawaban.com/read/article/id/2017/09/06/58/170906141509/fakta_alkitab_batu_kilanganpenting_untuk_kehidupan_dan_juga_sebagai_alat_hukuman

Ibid

Duke Taber, Apa itu batu kilangan dalam Alkitab,Viral Beliver,22 november 2023, <https://viralbeliever.com/id/what-is-a-millstone-in-the-bible/>

Ibid

Matthew Henry,Injil Matius 15-28, ed.Jhonny Tija,Barry Van der Schoot, dan Irwan Tjulianto,2, Momentum Christian Literatur,surabaya, (2016). Hal.880

Tim LAI, 1 Timotius 4:16, LAI, jilid 1,Jakarta (2010).

Reni Triposa,Yonatan Alex, Yudi Hendrilia. Peran Guru PAK Sebagai teladan dalam meningkatkan kerohanian dan karakter peserta,JUPAK:Jurnal pendidikan agama Kristen,Vol 1,(2021).p,129.

<https://ejurnal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/jupak/article/view/24/116>

Ibid.hal,129-130

Heri Kiswanto, Tanggung jawab Guru pendidikan agama Kristen Dalam melaksanakan profesinya sebagai pendidik, *Harati: Jurnal pendidikan agama kristen*, vol.2,(2022),p.202,
<https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/harati/article/view/122/74>

Ibid.hal 221.

Nikolaos, Nikolaos, and Yonatan Alex Arifianto. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Sebagai Upaya Peningkatan Karakter Naradidik." *MANTHANO: jurnal pendidikan kristen* 2.1 (2023) p,48.
<https://doi.org/10.55967/manthano.v2i1.26>

Betakore, Yoel. "Menggapai Pengetahuan, Memperoleh Spiritualitas: Urgensi Dwi-Konsep Pengetahuan-Spiritualitas Dalam Pendidikan Agama Kristen." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.6 (2021)p,4.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1329>

Esther Rela Intarti, Peran Guru pendidikan agama Kristen sebagai motivator, *Regula Fidei: Jurnal pendidikan agama Kristen*,1 (1016),Hal 35.

Tindagi, Magdalena Grace K. "Yesus: Sosok Guru Agung (Kompetensi Dan Profesionalitas Dasar Guru Pak)." *Missio Ecclesiae* 5.1 (2016)p,8.
<https://doi.org/10.52157/me.v5i1.55>

Istapawati, Indah. "Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Memiliki Karakter Kristus Terhadap Peserta Didik Di Sekolah." *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3.1 (2022)19.
<https://doi.org/10.38189/jan.v3i1.305>

Santy Sahartian, Pemahaman guru pendidikan agama kisten tentang II Timotius 3:10 Terhadap peningkatan spritual anak didik, *Fidei: Jurnal teologi sistematika dan pratika*,1.2(2018).152.
https://www.researchgate.net/profile/Santy-Sahartian/publication/333115134_Pemahaman_Guru_Pendidikan_Agama_Kristen_Tentang_II_Timotius_310_terhadap_Peningkatan_Kecerdasan_Spiritual_Anak_Didik/links/5da598a345851553ff92adf4/Pemahaman-Guru-Pendidikan-Agama-Kristen-Tentang-II-Timotius-310-terhadap-Peningkatan-Kecerdasan-Spiritual-Anak-Didik.pdf?_sg%5B0%5D=started_experiment_milestone&origin=journalDetail

Dwiati Yulianingsih, Stefanus M.M. Lumban Gaol ,eterampilan Guru PAK Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas, *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* Vol.2 No.1 (Juni 2019),109.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1259271&val=13758&title=Keterampilan%20Guru%20PAK%20Untuk%20Meningkatkan%20Minat%20Belajar%20Murid%20Dalam%20Proses%20Pembelajaran%20Di%20Kelas>.

Andrianti, Sarah. "Refleksi Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Misionaris Di Dalam Pendidikan." *Jurnal Antusias* 2.4 (2013)p.9

Sriyati, Sriyati, and Esen Hon Nakamnanu. "Peran Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Kristen Untuk Menumbuhkan Iman Kristen Anak Sejak Dini." *SHAMAYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1.1 (2020)p,23
<https://doi.org/10.51615/sha.v1i1.2>

Tenny, Tenny, and Yonatan Alex Arifianto. "Aktualisasi Misi Dan Pemuridan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Era Disrupsi." *Didache: Journal of Christian Education* 2.1 (2021)P,51.

Intarti, Esther Rela. "Peran guru pendidikan agama Kristen sebagai motivator." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1.2 (2016)p,33